



## Gambaran Korupsi Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan

Theresia Elen Novia Ziraluo<sup>1</sup>, Febina Sintiya Br Sembiring<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>theresiaelennziraluo@gmail.com, <sup>2</sup>febinasembiring8@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 22-01-2024

Accepted: 27-01-2024

Published: 28-01-2024

### Keywords:

Corruption

Time

Students

Health Information Management

### Abstract

*Time corruption is a phenomenon that refers to actions or activities that waste or squander time without providing value or useful results. Time corruption is something that is difficult to find, especially in students who are still not good at carrying out their duties well. This research aims to see the picture of corruption during the MIK study program students at STIKes Santa Elisabeth Medan. This research uses a descriptive design with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 30 people. In this research, researchers collected data using a questionnaire. This research was conducted in March 2023. Data was analyzed univariably. The research results showed that there were 12 students who had good and good times of corruption (40%), 11 people had sufficient times of corruption (36.67) and 7 people experienced corruption when they were poor (23.33). In this case, MIK students must continue to maintain and implement the time corruption that has been carried out and try to properly improve the time corruption that is still being carried out.*

### Abstrak

Abstrak Korupsi waktu adalah fenomena yang mengacu pada tindakan atau kegiatan yang menyia-nyikan atau menyia-nyikan waktu tanpa memberikan nilai atau hasil yang bermanfaat. Korupsi waktu adalah sesuatu yang sulit ditemukan, terutama pada mahasiswa yang masih belum pandai menjalankan tugasnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran korupsi waktu mahasiswa program studi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Data dianalisis secara univariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 12 mahasiswa yang memiliki waktu korupsi yang baik dan bagus (40%), 11 orang memiliki waktu korupsi yang cukup (36,67) dan 7 orang mengalami korupsi waktu miskin (23,33). Dalam hal ini, mahasiswa MIK harus terus menjaga dan menjalankan korupsi waktu yang telah dilakukan dan berusaha memperbaiki dengan baik pada korupsi waktu yang masih dilakukan.

**Kata Kunci:** Korupsi, Waktu, Mahasiswa, Manajemen Informasi Kesehatan.

### 1. PENDAHULUAN

Kata “Korupsi” berasal dari bahasa latin “Coruptio” (Fackema Andrea: 1951) atau “Corrup tus” (Webster Student Dictionary: 1960). Selanjutnya dikatakan bahwa “Corruption” berasal dari kata “Corrumpere”, suatu bahasa latin yang lebih tua. Dari bahasa latin tersebut kemudian dikenal istilah “Corruption, Corruptie” (Inggris), “Corruption” (Perancis) dan “Corruptie/Korruptie” (Belanda).

Arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Istilah korupsi yang telah diterima dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia, adalah “kejahatan, keburukan, dapat disuap, tidak bermoral, kejahatan, dan ketidakjujuran” (S. Wojowasito – Wjs Poerwadarminta:

Korupsi yang terjadi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini. Korupsi tidak hanya berdampak terhadap satu aspek kehidupan saja.

Secara harfiah istilah korupsi berarti segala macam perbuatan yang tidak baik, seperti yang dikatakan andi hamzah sebagaimana di nukil Adami Chazawi korupsi berarti sebagai kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah. Menurut Klitgaard korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi jabatannya dalam negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut diri pribadi (perorangan, keluarga dekat, atau kelompok), atau melanggar aturan pelaksanaan yang menyangkut tingkah laku pribadi. Pengertian ini dilihat dari perspektif administrasi negara. Sementara itu menurut undang-undang nomor 20 tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (Burhanudin, 2021)

Menurut Paramitha (2015), penyebab utama terjadinya korupsi pada lingkungan pendidikan adalah tidak adanya itikad untuk mewujudkan transparansi laporan keuangan. Bologna (Wahyuni, dkk, 2015) menambahkan penyebab utama korupsi karena tidak adanya sistem pengawasan yang ketat. Tindakan ini dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan korupsi dengan melakukan penyelewengan dari anggaran pembelanjaan dengan melakukan manipulasi atau penggelapan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa korupsi tidak hanya terjadi pada satu instansi saja, melainkan pada seluruh instansi publik yang ada termasuk kampus sebagai lembaga pendidikan. Sehingga lembaga-lembaga mahasiswa yang berada di bawah naungan kampus seperti lembaga intra juga berpotensi melakukan tindakan tersebut dikarenakan lembaga mahasiswa intra kampus merupakan miniature state atau student government yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Aktivitas yang dilakukan lembaga kemahasiswaan intra kampus sebagai student government merupakan aktivitas politik. (Sartika & Hudaniah, 2018)

Selain mengenal karakteristik korupsi, pengenalan diri diperlukan untuk menentukan strategi yang efektif yang akan digunakan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, mahasiswa harus menyadari siapa dirinya, dan kekuatan dan kemampuan apa yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk menghadapi peperangan melawan korupsi. Apabila kita menilik ke dalam untuk mengetahui apa hakekat dari mahasiswa, maka kita akan mengetahui bahwa mahasiswa mempunyai banyak sekali sisi. Disatu sisi mahasiswa merupakan peserta didik, dimana mahasiswa diproyeksikan menjadi birokrat, teknokrat, pengusaha, dan berbagai profesi lainnya. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Hal tersebut disebabkan kecerdasan intelektual tidak dapat mencegah orang untuk menjadi serakah, egois, dan bersikap negatif lainnya. Dengan berbekal hal-hal tersebut, mahasiswa akan dapat menjadi agen pembaharu yang handal, yang menggantikan peran-peran pendahulunya di masa yang akan datang akan dapat melakukan perbaikan terhadap kondisi yang ada kearah yang lebih baik. (Risbiyantoro, 2005)

Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut berperan untuk melakukan kontrol sosial terhadap penyimpangan yang terjadi terhadap sistem, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Selain itu, Mahasiswa juga dapat berperan dalam mempengaruhi kebijakan publik dari pemerintah. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mempengaruhi keputusan politik adalah dengan melakukan penyebaran informasi/tanggapan atas kebijakan pemerintah dengan melakukan membangun opini public, jumpa pers, diskusi terbuka dengan pihak-pihak yang berkompeten. Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan tuntutan dengan melakukan demonstrasi dan pengerahan massa dalam jumlah besar. Di samping itu, mahasiswa mempunyai jaringan yang luas, baik antar mahasiswa maupun dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat sehingga apabila dikoordinasikan dengan baik akan menjadi kekuatan yang sangat besar untuk menekan pemerintah. (Risbiyantoro, 2005)

## 2. METODE

Hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini terkait dengan gambaran mahasiswa korupsi di STIKes Santa Elisabeth Medan. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data dianalisis secara univariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil pada bulan maret 2023 dari 30 mahasiswa aktif prodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) di Stikes Santa Elisabeth Medan yang terdiri dari 7 mahasiswa (23,33), 11 mahasiswa (36,67) dan 12 mahasiswa (40%). Data diisi secara online melalui *google form*. Penelitian ini membahas tentang gambaran korupsi waktu mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) di STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Gambaran Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Indikator	Frekuensi ya	Frekuensi tidak	presentase
1	Apakah kamu pernah bolos mata kuliah?	19	11	36,67
2	Apakah kamu pernah terlambat mata kuliah ?	0	30	100
3	Jika dosen memberi tugas apakah kamu tepat waktu mengerjakannya?	0	30	100
4	Apakah kamu suka menunda dalam mengerjakan tugas kuliah ?	7	23	76,66

NO	Korupsi	frekuensi	Presentase %
1.	Baik	12	40
2.	Cukup	11	36,67
3.	Kurang	7	23,33
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki korupsi waktu yang baik ada 12 orang 40% , karna responden tersebut sudah mengetahui cara bersikap baik dalam korupsi waktu dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator sikap korupsi waktu responden yang sudah diterapkan atau dilaksanakan dengan baik yakni: {1} Melaksanakan tugas yang diberikan oleh dosen , artinya responden menghargai apa yang menjadi kewajibannya dan melaksanakan dengan baik dan tepat waktu .{2} mengikuti perintah atau arahan dari dosen , yang artinya responden melakukan tugas nya dengan baik sesuai instruksi dari dosen.

Secara harfiah istilah korupsi berarti segala macam perbuatan yang tidak baik, seperti yang dikatakan andi hamzah sebagaimana di nukil Adami Chazawi korupsi berarti sebagai kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidak jujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah. Menurut Klitgraard korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi jabatannya dalam negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut diri pribadi (perorangan, keluarga dekat, atau kelompok), atau melanggar aturan pelaksanaan yang menyangkut tingkah laku pribadi. Pengertian ini dilihat dari perspektif administrasi negara.4 Sementara itu menurut undang-Undang nomor 20 tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (*Korupsi Waktu Di Kalangan Mahasiswa Dan Dampaknya Bagi Bangsa \_ PDF*, n.d.

### 3.1. Nilai-nilai anti korupsi

#### a. Kejujuran

Kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa, nilai kejujuran dalam kehidupan kampus yang diwarnai dengan budaya akademik sangatlah diperlukan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di kampus. Jika mahasiswa terbukti melakukan tindakan yang tidak jujur, baik pada lingkup akademik maupun sosial, maka selamanya orang lain akan selalu merasa ragu untuk mempercayai mahasiswa tersebut. Sebagai akibatnya mahasiswa akan selalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini juga akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain karena selalu merasa curiga.

Beberapa perbuatan antikorupsi yang mencerminkan nilai kejujuran antara lain:

- 1) Melakukan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan
- 2) Tidak menyontek atau menyalin pekerjaan orang lain
- 3) Tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan
- 4) Bersikap arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

#### b. Kemandirian

Kondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>10</sup> Hal ini penting untuk masa depannya dimana mahasiswa tersebut harus mengatur kehidupannya dan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya sebab tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri (mengatur dirinya sendiri) akan mampu mengatur hidup orang lain. Dengan karakter kemandirian tersebut mahasiswa dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain. Beberapa perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai kemandirian antara lain, menyelesaikan tanggung jawab tanpa bantuan dari orang lain, mengontrol diri agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dapat mengatur diri sendiri sebelum mengatur orang lain, tidak putus asa dalam menghadapi kendala dan hambatan yang dihadapi.

#### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau perbuatan yang telah dilakukan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>14</sup> Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan.<sup>15</sup> Maksudnya pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas. Mahasiswa mempunyai banyak kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan. Misalnya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, tanggung jawab untuk belajar, tanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan sampai lulus, tanggung jawab menjaga diri sendiri.

Responden yang memiliki korupsi waktu yang cukup ada 11 orang 36,6 . hal ini menunjukkan responden tersebut sudah mengetahui dan menerapkan sikap korupsi waktu di lingkungan kampus. Namun penerapannya masih dalam kategori cukup atau sedang. Indikator korupsi waktu responden yang cukup diterapkan dan dilaksanakan yakni responden melakukan tugas dan kewajibannya dengan cukup baik .

Korupsi merupakan perilaku yang sudah membudaya dan fenomena ini umum dijumpai di masyarakat. Keprihatinan muncul karena pelaku korupsi ditemukan baik di lembaga pemerintah maupun swasta, serta melibatkan pimpinan lembaga yang sejatinya menjadi role model bagi generasi muda. Upaya yang telah ditempuh untuk mengurangi meningkatnya kasus korupsi adalah melalui aspek hukum. Namun upaya preventif melalui aspek pendidikan yang mampu membongkar “budaya korupsi”, belum banyak diterapkan. Pendidikan anti korupsi merupakan upaya preventif untuk membangun kesadaran dan integritas diri terhadap perilaku koruptif. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran apakah pendidikan anti korupsi dapat mengembangkan kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap masalah korupsi. Metode penelitian berupa penelitian tindakan melalui refleksi diri secara kolektif yang diintegrasikan dengan pendekatan *student centered learning* yang dilakukan secara berkelompok dan dicapai melalui tindakan kritis reflektif anggota kelompok sebagai individu yang diukur hasil belajarnya. Korupsi merupakan perilaku yang sudah membudaya dan fenomena ini umum dijumpai di masyarakat. Keprihatinan muncul karena pelaku korupsi ditemukan baik di lembaga pemerintah maupun swasta, serta melibatkan pimpinan lembaga yang sejatinya menjadi role model bagi generasi muda. Upaya yang telah ditempuh untuk mengurangi meningkatnya kasus korupsi adalah melalui aspek hukum. Namun upaya preventif melalui aspek pendidikan yang mampu

membongkar “budaya korupsi”, belum banyak diterapkan. Pendidikan anti korupsi merupakan upaya preventif untuk membangun kesadaran (Murniati Agustian).

korupsi adalah suatu bentuk pengetahuan praktis yang perlu diinformasikan kepada generasi muda khususnya pelajar dan mahasiswa guna menumbuh kembangkan sifat dan perilaku anti korupsi sesuai dengan strata kemampuan analisis masing-masing bidang ilmu (Adi Tirta Koesoemo).

Menurut Paramitha (2015), penyebab utama terjadinya korupsi pada lingkungan pendidikan adalah tidak adanya itikad untuk mewujudkan transparansi laporan keuangan. Bologna (Wahyuni, dkk, 2015) menambahkan penyebab utama korupsi karena tidak adanya sistem pengawasan yang ketat. Tindakan ini dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan korupsi dengan melakukan penyelewengan dari anggaran pembelanjaan dengan melakukan manipulasi atau penggelapan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa korupsi tidak hanya terjadi pada satu instansi saja, melainkan pada seluruh instansi publik yang ada termasuk kampus sebagai lembaga pendidikan. Sehingga lembaga-lembaga mahasiswa yang berada di bawah naungan kampus seperti lembaga intra juga berpotensi melakukan tindakan tersebut dikarenakan lembaga mahasiswa intra kampus merupakan *miniature state* atau *student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Aktivitas yang dilakukan lembaga kemahasiswaan intra kampus sebagai *student government* merupakan aktivitas politik (Sitepu, dalam Sandi, 2015)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Falah (2012) diketahui bahwa mahasiswa mengkorupsi uang dari orang tua yang digunakan untuk membayar kegiatan akademik seperti SPP dan sebagainya. Modus yang dilakukan mahasiswa adalah dengan menggunakan sisa uang pembayaran untuk kepentingan pribadi tanpa sepengetahuan orang tua. Mahasiswa juga meminta uang untuk biaya studi dengan jumlah yang melebihi kebutuhan aslinya. Selain mengkorupsi uang dari orang tua, mahasiswa juga melakukan tindakan korupsi terhadap uang beasiswa yang diamanahkan oleh pihak kampus kepada mereka untuk kepentingan pribadi. Dalam penelitian Zulkifli (2016), diketahui bahwa 16 mahasiswa di Kalimantan Timur yang mendapatkan beasiswa, 2 diantaranya menggunakan uang beasiswa untuk membiayai perkuliahannya sedangkan 14 mahasiswa lainnya menggunakan uang beasiswa untuk bersenang-senang dengan membeli pakaian *trend* dan *up to date*, membeli *handphone* dan tablet, makan-makan di *café* atau restoran karaoke, nonton bioskop dan berbelanja di mall.

Responden yang memiliki indikator yang kurang ada 7 (23,33) .hal ini menunjukkan bahwa responden masih kurang menerapkan dan melaksanakan korupsi waktu yang baik dilingkungan pendidikan . indikator korupsi waktu responden yang kurang diterapkan atau dilaksanakan dengan baik yakni responden yang masih malas dalam mengerjakan tugas dan suka menunda dalam mengerjakannya .

Hasil penelitian pada korupsi waktu yakni *What* Kasus kurangnya disiplin waktu atau korupsi waktu ini sangat memprihatinkan, dari data yang diperoleh, kasusnya setiap sekolah sering terjadi. Banyak faktor penyebab terjadinya kurang disiplin waktu pada siswa SMA mulai dari kurangnya peran orang tua dan faktor lingkungan yang mempengaruhi munculnya tindak disiplin waktu (korupsi waktu).

*Who* Pelaku Korupsi waktu ini merupakan anak-anak remaja yang berusia 16 sampai 18 tahun. Kasus tersebut menimpa pelaku berdampak pada prestasinya di sekolah, namun juga berdampak pada sisi psikologinya dan nantinya akan berpengaruh di masa depan.

*Where* Kasus kurangnya disiplin waktu mencakup seluruh sekolah dan bukan hanya kota-kota besar bahkan hingga di plosok daerah, tujuan perancangan ini dikhususkan pada wilayah di Indonesia, khususnya di kota-kota besar yang memiliki akses internet. 4. *Why* Korupsi Waktu merupakan salah satu tindakan yang merugikan khususnya bagi siswa SMA. Karena dampaknya sangat mempengaruhi prestasinya di sekolah dan masa depan mereka. Sangat jelas, korupsi waktu harus dilawan dan harus dicegah. 5. *When* Perancangan “Kampanye Digital Anti Korupsi Waktu pada Siswa/i SMA” ini akan berjalan selama 1 bulan dimulai pada 9 November hingga 9 Desember 2017 sebagai puncaknya, karena tanggal tersebut bertepatan dengan Hari Anti Korupsi Dunia. 6. *How* Upaya untuk mengurangi kasus kurangnya disiplin terhadap waktu bagi pelajar, maka dibuatlah “Kampanye Digital Anti Korupsi Waktu pada Siswa/i SMA” Yang nantinya digunakan sebagai media edukasi, sosialisasi dan informasi bagi masyarakat khususnya para pelajar siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) agar mampu mengurangi dan mencegah terjadi tindak kedisiplinan di sekolah. Perancangan ini akan dititik beratkan pada produksi media digital yang dibagi menjadi media primer dan sekunder, dimana kedua media itu akan saling berhubungan satu sama lain. (Syaiful Fathah)

Daniel, (2011 : 231) Sedangkan dampak dari korupsi waktu biasanya tidak akan terjadi saat itu juga, hal tersebut juga menjadikan seseorang menganggap enteng terhadap waktu. Akan tetapi, jika kita terus melakukannya maka akan berimbas pada masa depan kita semua. Maka dari itu, karena waktu terus berjalan setiap detik tanpa bisa dihentikan, diulang ataupun kembali ke masa lalu dan waktu adalah sesuatu yang sangat berharga mari mulai dari sekarang, kita semua jangan mau atau terpengaruh hal yang dianggap sepele ini yaitu korupsi waktu. seringkali siswa-siswi dengan gampangnya membolos dalam pembelajaran, mereka tidak sadar bahwa sangsi dari bolos itu sendiri bukan hanya kosongnya absen akan tetapi ia akan banyak tertinggal pelajaran. Ia juga meninggalkan hak dan kewajibannya sebagai siswa. Penyebab seseorang melakukan korupsi waktu adalah ia menganggap enteng dan menganggap bahwa waktu itu tidak terbatas. Penyebab lain adalah kurangnya moral dalam diri seseorang serta kurang patuh terhadap janji awal.

Widoyo, 2008. Pada dasarnya rencana penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inti dari pendidikan antikorupsi sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional adalah menanamkan karakter kepada generasi muda agar mau berlaku jujur dalam hidupnya.

korupsi waktu jelas tidak memegang amanah dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Korupsi waktu bisa menular, apalagi kalau dilakukan oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang tidak menghargai waktu akan menjadi teladan buruk bagi bawahannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan dapat dilihat dari tingkat sopan santun responden yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sopan santun kategori baik adalah 12 responden ( 40%), kategori cukup sebanyak 11 responden (36,67), kategori kurang sebanyak 7 responden (23,33) . hal ini menunjukkan bahwa tingkat

Korupsi waktu membutuhkan penanaman perilaku melalui pembiasaan . mahasiswa harus mampu melatih dan menerapkan kebiasaan dalam korupsi waktu yang sudah diajarkan sejak kecil oleh dosen maupun orang tua. Dan sebagainya seperti menjalankan dan mengerjakan tugas dengan baik, tidak bolos mata kuliah , dan tidak suka menunda dalam mengerjakan tugas. Bagi mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) diharapkan agar mampu memahami, memperhatikan dan mengimplementasikan korupsi waktu dengan baik. Korupsi waktu yang baik mahasiswa sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari dengan orang lain karena dengan sopan santun kita dapat dihargai dan disenangi oleh setiap orang dimanapun kita berada.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa moral sopan santun pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) di STIKes Santa Elisabeth Medan sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki korupsi waktu baik ada 12 ( 40%), korupsi waktu cukup 11 (36,67), korupsi waktu kurang 7 (23,33) . beberapa indikator masih kurang terpenuhi diantaranya adalah:1) mahasiswa masih menunda-nunda dalam mengerjakan tugas ,2) bolos mata kuliah. Jadi perlu ditingkatkan dalam korupsi waktu yang baik.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan sebaiknya tetap mempertahankan korupsi waktu yang baik yang sudah dilakukan dan berusaha

Memperbaiki korupsi waktu yang tidak baik yang masih dilakukan seperti bolos mata kuliah dan suka mudah dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu menjalankan tata tertib yang berlaku dan tidak melakukan larangan-larangan yang diberlakukan di kampus. Bagi para dosen agar selalu memperhatikan para mahasiswa khusus korupsi waktu yang masih kurang baik mahasiswa agar mereka tidak merasa bebas dalam melakukan korupsi waktu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran apabila ada terlihat mahasiswa yang tidak melaksanakan dan masih korupsi waktu dengan selalu memberikan nasihat dan pandangan agar mahasiswa berperilaku baik.

## REFERENCES

- (Sartika & Hudaniah, 2018)Burhanudin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 54–72.
- Korupsi Waktu di Kalangan Mahasiswa dan Dampaknya bagi Bangsa \_ PDF*. (n.d.).
- Risbiyantoro, M. (2005). Peranan Mahasiswa dalam Memerangi Korupsi. *Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP*, 31, 1–5.  
[http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/peranan\\_mahasiswa.pdf](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/peranan_mahasiswa.pdf)
- Sartika, Y. D., & Hudaniah. (2018). Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(02), 213–231.
- (Risbiyantoro, 2005)Burhanudin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 54–72.
- Korupsi Waktu di Kalangan Mahasiswa dan Dampaknya bagi Bangsa \_ PDF*. (n.d.).
- Risbiyantoro, M. (2005). Peranan Mahasiswa dalam Memerangi Korupsi. *Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP*, 31, 1–5.  
[http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/peranan\\_mahasiswa.pdf](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/peranan_mahasiswa.pdf)
- Sartika, Y. D., & Hudaniah. (2018). Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(02), 213–231.